

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada sub bab ini akan dijelaskan tentang penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian-penelitian terdahulu yang akan dirujuk dalam sub bab ini ada kaitannya dengan penelitian saat ini, yaitu secara garis besar tentang topic penelitian, permasalahan yang diangkat, populasi dan sampel, tujuan, metode penelitian, hasil penelitian terdahulu, serta persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini.

2.1.1 *Consumerism in Personal Finance: an Islamic Wealth Management Approach (2018).*

Penelitian keenam ini berhasil dilakukan oleh (Amanda, Possumah, & Firdaus, 2018). Yang berjudul “*Consumerism in Personal Finance: an Islamic Wealth Management Approach*”. Metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan sumber data primer, yang terdiri dari sepuluh informan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab dampak konsumerisme terhadap keuangan pribadi dan menemukan solusi dengan menggunakan pendekatan pengelolaan kekayaan Islam. Karena banyak umat Islam yang tidak mengelola keuangannya dengan mengacu pada prinsip Islam yang dapat menyebabkan rendahnya tingkat melek

akan finansial yang menyebabkan ketidakmampuan untuk mengelola keuangan pribadi

Persamaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang:

- Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Perbedaan penelitian yang terdahulu dengan yang sekarang:

- Penelitian terdahulu menggunakan informan pada tiap individu sedangkan untuk yang sekarang responden berasal dari komunitas pedagang buah di Surabaya

1.1.2 Eksplorasi Respon Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga (2017).

Penelitian keempat berhasil dilakukan oleh (Saerang & Maramis, 2017). Yang berjudul "*Eksplorasi Respon Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga*". Metode yang di gunakan dalam penelitian terdahulu adalah metode deskriptif analisis. Penelitian ini menggunakann responden dari kelompok PKKK di lingkungan x kelurahan malalayang satu. Penelitian ini bertujuan untuk dapat memahami pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga menjadi hal yang penting. Serta dapat menyadari bahwa tanpa perancangan dan pengelolaan keuangan keluarga (apalagi pemisahan antara keuangan bisnis keluarga dan non bisnis keluarga) selain itu diharapkan untuk dapat memahami siklus keuangan keluarga di masa depan.

Banyak masyarakat saat ini yang merasa sulit untuk menabung dan berinvestasi karena sebagian besar merasa pendapatan mereka tidak cukup atau

mampu untuk menabung dan berinvestasi. Dalam membuat suatu perencanaan dan pengendalian keuangan keluarga dengan baik, maka harus memiliki tujuan dan menentukan prioritas yang jelas agar dalam proses yang berlangsung dapat berjalan dengan baik untuk jangka Panjang. Oleh karena itu sangat penting untuk menjalankan suatu perencanaan dan pengendalian keuangan dengan tujuan untuk memperkecil resiko yang akan terjadi di kemudian hari.

Persamaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang:

- Penelitian terdahulu dan juga sekarang meneliti mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dalam keluarga

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang:

- Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2017, sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan pada tahun 2019

2.1.3 *Inclusive Islamic Financial Planning: a Conceptual Framework (2016)*

Penelitian ketiga berhasil dilakukan oleh (Ahmed & Salleh, 2016) yang berjudul "*Inclusive Islamic financial planning: a conceptual framework*". Metode yang di gunakan dalam penelitian terdahulu adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengembangkan kerangka kerja konseptual perencanaan keuangan Islam inklusif (IFP) dengan menggabungkan Lembaga tradisional Islam dengan Lembaga zakat dan wakaf dengan gagasan kontemporer dari perencanaan keuangan, keuangan inklusif dan literasi keuangan melayani tujuan dari keuangan golongan yang kurang mampu.

Persamaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang:

1. Penelitian terdahulu dan juga sekarang meneliti mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dan perencanaan keuangan dalam keluarga
2. Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang:

1. Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2016, sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan pada tahun 2019
2. Penelitian terdahulu dilakukan untuk dapat mengembangkan kerangka kerja.

2.1.4 Sikap Pengelolaan Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya (2013)

Penelitian kedua berhasil dilakukan oleh (Silvy & Norma, 2013). Yang berjudul “*Sikap Pengelolaan Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya*”. Metode yang digunakan yaitu metode kuisioner yang melibatkan 380 responden yang berdomisili di Surabaya. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai-nilai dari hasil kuesioner masing-masing variabel. Tanggapan responden mengenai pernyataan dalam kuesioner tentang pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, sikap pengelola keuangan dan perilaku perencanaan investasi.

Persamaan penelitian yang terdahulu dengan yang sekarang:

1. Penelitian terdahulu dengan yang sekarang sama-sama meneliti tentang pengelola keuangan dan perencanaan keuangan
2. Penelitian terdahulu dengan yang sekarang sama-sama meneliti pengelolaan keuangan.

Perbedaan penelitian yang terdahulu dengan yang sekarang:

1. Penelitian terdahulu hanya meneliti keluarga di Surabaya sedangkan yang sekarang meneliti komunitas pedagang buah di Surabaya.
2. Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, sedangkan yang sekarang menggunakan metode kualitatif
3. Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2013, sedangkan yang sekarang dilakukan pada tahun 2019.

2.1.5 *Manajemen Pengelolaan dan Perencanaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga di Kawasan Siwalankerto Surabaya (2010)*

Penelitian yang pertama berhasil dilakukan oleh (Trisnarningsih, 2010). Yang berjudul “*Manajemen Pengelolaan dan Perencanaan Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga di Kawasan Siwalankerto Surabaya*” metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui semakin meningkatnya peran wanita dalam masyarakat, dengan banyak kesibukan di luar keluarga. Karena terdapat tingginya tingkat perceraian dan konflik dalam rumah tangga yang di picu oleh makin mandirinya perempuan secara ekonomi dan pemikiran.

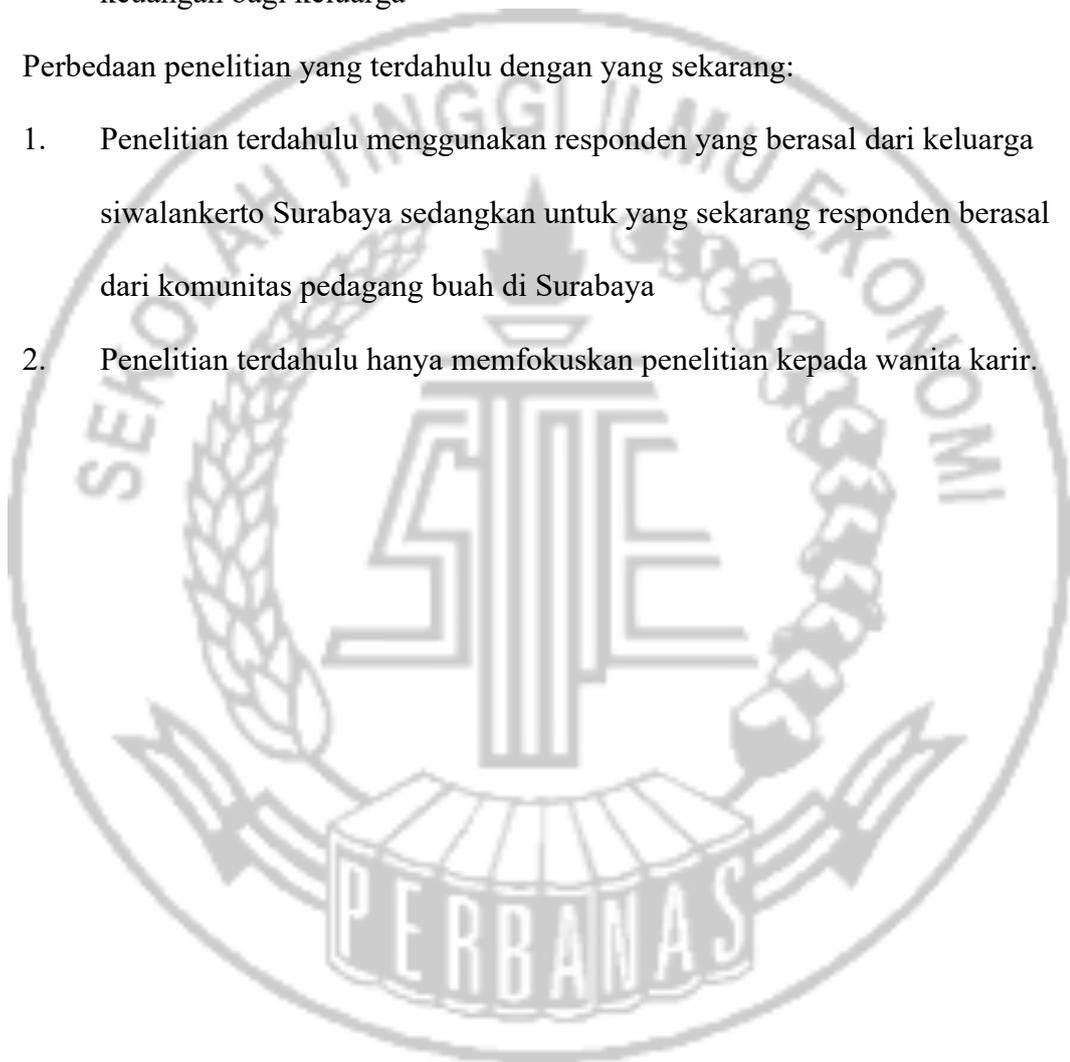
Pernyataan tersebut di ucapkan oleh wanita yang mempunyai karier di luar keluarga, sebagai ibu rumah tangga yang juga menjadi seorang wanita karier memang mempunyai kewajiban atau mempunyai tugas utama dalam mengelola keuangan keluarga, beliau mencatat keuangannya saat menerima penghasilan dari suaminya, setelah itu uang tersebut di bagi dalam setiap pos pengeluaran mulai dari pembayaran listrik, air dan belanja sehari-hari.

Persamaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang:

1. Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan metode kualitatif.
2. Penelitian terdahulu dan juga sekarang membahas pentingnya pengelolaan keuangan bagi keluarga

Perbedaan penelitian yang terdahulu dengan yang sekarang:

1. Penelitian terdahulu menggunakan responden yang berasal dari keluarga siwalankerto Surabaya sedangkan untuk yang sekarang responden berasal dari komunitas pedagang buah di Surabaya
2. Penelitian terdahulu hanya memfokuskan penelitian kepada wanita karir.



TABEL 2.1
TABEL PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELETIAN TERDAHULU DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Penelitian	Farisah Amanda, Bayu Taufiq Possumah & Achmad Firdaus (2018)	Ivonne S.Saerang (2017)	Habib Ahmed & Ak Md Hasnol Alwee Pg Md Salleh (2016)	Norma Yulianti & Meliza Silvy (2013)	Sri Trisnaningsih & Fitria Widyasari (2010)	Nurul Fitri (2019)
Judul	<i>Consumerism in Personal Finance an Islamic Wealth Management Approach</i>	Eksplorasi Respon Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga	<i>Iclusive Islamic Financial Planning: A Conceptual Framework</i>	Sikap Pengelolaan Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya	Manajemen Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga di kawasan Siwalankerto Surabaya	<i>Wealth Management</i> Perspektif Syariah Pada Komunitas Pedagang Buah di Surabaya
Informan/ Reponden	Para ahli di bidang perencanaan keuangan pribadi dan ekonomi Islam di Indonesia.	Mayoritas Keluarga	Lembaga tradisional Islam dengan lembaga zakat & wakaf	Menggunakan kuesioner sebanyak 380 responden dari keluarga di Surabaya	Ibu rumah tangga di Kawasan siwalankerto Surabaya	Komunitas Pedagang Buah Muslim
Teknik Pengumpulan Data	Metode Kualitatif.	Metode Kualitatif.	Metode Kualitatif.	Metode Kuantitatif	Metode Kualitatif.	Metode kualitatif
Hasil	Mengkaji konsumerisme dari perspektif keuangan pribadi dalam pendekatan pengelolaan kekayaan Islam serta dapat mengemukakan apa saja dampak konsumerisme dilihat dari segi internal dan eksternal.	Memahami perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga menjadi hal yang penting dalam menjalani kehidupan	Mengembangkan kerangka kerja konseptual perencanaan Islam inklusif (IFP) dengan menggabungkan lembaga Islam tradisional zakat dan wakaf dengan gagasan kontemporer dari perencanaan keuangan.	Dapat memahami literasi keuangan sehingga dalam mengelola keuangan dapat dikatakan lebih baik dan bijak. Selain itu keluarga juga perlu meningkatkan kemampuan pengelola keuangan dalam merencanakan investasi keluarga dan menyiapkan dana masa depan untuk keluarga	Menunjukkan bahwa semakin meningkatnya peran wanita dalam masyarakat, dengan banyak kesibukan di luar keluarga.	Mengetahui cara pengelolaan keuangan serta manage keuangan keluarga menurut perspektif syariah

Sumber: Farisah Amanda, Bayu Possumah & Achmad Firdaus (2018), Ivonne S.Saerang & Maramis (2017), Habib Ahmed & Ak Md Hasnol Alwee Pg Md Salleh (2016), Norma Yulianti & Meliza Silvy (2013), Sri Trisnaningsih (2010).

2.2 Landasan Teori

Sebagai dasar dan alat pendukung penelitian yang berjudul “*Wealth Management* menurut perspektif syariah pada komunitas pedagang buah di Surabaya” maka akan diuraikan teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian.

1.2.1 *Wealth Managements*

Pada dasarnya *wealth management* adalah pengelolaan keuangan keluarga. Menurut (Yulianti & Silvy, 2013), dalam melakukan pengelolaan keuangan haruslah ada perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang media pencapaian tujuan tersebut dapat melalui tabungan, investasi, atau pengalokasian dana. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas,

Pengelolaan keuangan yang baik diukur dengan lima komponen dari kemampuan seseorang dalam menganggarkan, menghemat uang, dan mengatur pengeluaran (Perry & Morris, 2015). Lima komponen tersebut terdiri dari mampu membelanjakan uang seperlunya, membayar kewajiban bulanan tepat waktu, merencanakan keuangan untuk keperluan masa depan, menabung dan menyisihkan dana untuk diri sendiri maupun keluarga. Tujuan dari pengelolaan keuangan sebenarnya tercermin dari kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh manajemen keuangan.

Perencanaan keuangan sebagai proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui manajemen keuangan secara terencana. Tujuan hidup yang dimaksud dalam hal ini meliputi membeli rumah, menabung, merencanakan

pensiun, meningkatkan investasi, dan lain-lain. Secara sederhana perencanaan keuangan dapat diartikan sebagai melakukan perencanaan keuangan untuk mencapai kebutuhan pribadi. Melalui perencanaan keuangan seseorang/keluarga dapat mengerti terkait dengan setiap keputusan keuangan yang dibuat berdampak ke area lain dari keseluruhan situasi keuangan diri dan keluarga.

Sebagai contoh keputusan keuangan dapat diambil melalui pembelian produk investasi yang menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi dan hasil tersebut digunakan untuk membayar hutang lebih cepat. Manfaat perencanaan keuangan sangat besar karena perencanaan keuangan dapat dijadikan sebagai alat oleh seseorang untuk mencapai kebutuhan-kebutuhan keuangan di masa kini dan mendatang. Pada puncaknya, setiap orang dan keluarga bisa mencapai tujuan dari perencanaan keuangan, yaitu bebas secara finansial (*financial freedom*); Bebas dari hutang, arus pendapatan tetap dari investasi, dan yang terpenting terproteksi secara finansial dari resiko apapun yang mungkin akan terjadi.

Agar dapat memiliki keluarga yang sejahtera terutama dalam segi finansialnya harus melakukan kegiatan pengelolaan keuangan agar dapat membantu dan dapat mencapai target yang diharapkan serta dapat mensejahterkan keluarga. Menurut Masassya dalam (Rodhiyah, 2012) haruslah melalui lima langkah perencanaan yaitu:

1. Perlu diketahui tentang kekayaan bersih yang dimiliki (misalnya jumlah asset, utang dan dana yang bisa disisihkan setiap bulan).
2. Menentukan tujuan keuangan (jangka pendek, menengah, maupun panjang).

3. Membuat *action plan* (mengalokasikan pendapatan dalam empat hal, yaitu konsumsi, saving, investasi dan proteksi).
4. Mengimplementasikan *plan* tersebut secara disiplin.
5. Secara periodic *plan* yang telah dibuat dan diimplementasikan di evaluasi tingkat kesesuaiannya, dan bisa dilakukan perubahan sepanjang ada argumentasi yang jelas.

Perencanaan keuangan tidak menjanjikan orang untuk menjadi kaya mendadak, tetapi lebih pada pendisiplinan langkah untuk mengendalikan diri dan menyediakan kondisi keuangan masa depan terbaik bagi diri sendiri dan keluarga secara efisien dan efektif sesuai dengan kemampuan keuangan saat ini selain itu tujuan dari *wealth management* menurut (Martina, 2014) yaitu:

1. Memaksimalkan keuntungan dengan keputusan yang tepat
2. Menjaga arus kas agar sesuai guna membayar semua kewajiban
3. Pemanfaatan uang yang tepat dan optimal agar efisiensi terus terjaga

1.2.2 *Wealth Management* dalam Perspektif Syariah

Wealth Management menurut Perspektif syariah mengandung makna yang lebih dalam dari pada pengelolaan secara konvensional, yaitu bagaimana harta itu tidak hanya memberikan kenikmatan secara fisik namun juga bisa memberikan kenikmatan secara rohani. Sehingga mampu memberikan keseimbangan yang utuh antara fisik, emosional dan spiritualnya dari seorang manusia.

(Sutikno, 2014) mengatakan bahwa *Wealth Management* perspektif syariah adalah pengelolaan kekayaan berdasarkan hukum-hukum atau keyakinan

Islam, yang dasarnya ada dua, yaitu al-quran dan al-hadist. “dalam *Wealth Management* konvensional, terdapat siklus hidup financial yang mana manusia menjalani hidupnya sampai dia meninggal, maka dia selalu membutuhkan harta yang bisa menjadi modal agar dia bisa menjalani hidupnya secara sejahtera. Namun dalam pengelolaan kekayaan secara Islami, maka siklus hidup *financial* di atas tak hanya seputar bagaimana dia bisa mengakumulasi atau memenuhi *living cost* tersebut, namun juga bagaimana cara dia mendapatkan harta tersebut, sampai membelanjakannya, itu semua harus sesuai dengan tuntunan al-quran dan al-hadist. Dalam artian harta yang didapatkan harus dengan cara yang baik.

Allah berfirman di dalam Al Quran pada surat Al-Isra ayat 27

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

“Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat kufur kepada Tuhannya”

didalam Al Quran pada surat AL-Isra ayat 27 mejelaskan bahwa sifat boros tergolong dalam perbuatan syaitan. Serta tidak di perbolehkan menghambur-hamburkan harta pada hal-hal yang tidak mendatangkan masalah.

Pengelolaan keuangan keluarga secara Islam sangat di butuhkan agar tercapainya sakinah *finance*. Menurut (Nasr, 2015) ada beberapa point yang harus di ketahui terlebih dahulu sebelum mengelola keuangan keluarga secara Islam harus meliputi lima proses yaitu:

a. *Wealth Creation*

Wealth Creation adalah proses bagaimana seseorang muslim atau kepala keluarga mencari nafkah, nafkah yang dimaksudkan ialah nafkah harus

melalui cara yang halal agar dapat membawa suatu keberkahan bagi keluarga

b. *Wealth Accumulation*

Wealth Accumulation adalah suatu proses yang mana sebuah keluarga tersebut mengoptimalkan harta yang didapat untuk diakumulasikan bagi jangka Panjang. Hal yang bisa dilakukan adalah dengan memutar atau menginvestasikan bagian dari penghasilannya pada produk investasi syariah contohnya sukuk, reksadana syariah. Sementara untuk disektor rill bisa diinvestasikan pada property dengan menyewakan rumah kontrakan, atau kamar kos

c. *Wealth Protection*

Wealth Protection adalah suatu proses yang melindungi harta dengan mekanisme tertentu. Konsep ini sejalan dengan tujuan/maqashid syariah yaitu perlindungan terhadap maal dan harta. Selain itu juga sebagai bagian agar perlindungan terhadap masa depan anak dengan menyediakan harta yang cukup jika ayah (kepala keluarga) meninggal dunia sementara anak belum baligh atau belum bisa mencari nafkah sendiri, proteksi yang dapat digunakan ialah dengan mempersiapkan sejumlah asset yang menghasilkan arus kas atau asset yang dapat dicairkan saat dibutuhkan selain itu dapat menggunakan konsep takaful atau asuransi syariah

d. *Wealth Purification*

Wealth Purification adalah proses membersihkan harta. Konsep ini dapat menjadi kelebihan dan pembeda dalam system Islamic *Wealth Management* Islam. Karena konsep purification tidak ada dalam konsep *Wealth Management* konvensional. *Wealth purification* adalah menyisihkan sebagian harta untuk disalurkan kepada yang berhak dapat melalui sedekah, infaq dan zakat.

e. *Wealth Distribution*

Wealth Distribution yaitu proses penyaluran atau pembagian harta dapat dikatakan sebagai hibah, wakaf dan waris. Ketiga mekanisme tersebut dapat diatur secara rinci dan besarnya pembagian serta siapa yang berhak telah tercantum dalam Al-Quran dan hadist. Dengan demikian Islam telah memberikan panduan terkait pengelolaan harta secara Islami dengan syariat yang akan menyelamatkan seorang muslim dan keluarganya dari pengelolaan harta yang tidak halal yang akan mempengaruhi keberkahan dalam hidupnya, selain itu membelanjakan harta di jalan Allah menjadi begitu penting karena harta sejatinya adalah amanah atau titipan dari Allah yang kelak akan dimintai pertanggung jawaban karena dalam harta yang terkandung terdapat hak-hak yang harus ditunaikan kepada orang lain.

Dengan demikian Islam telah memberikan panduan terkait dengan pengelolaan harta secara Islami yang sesuai dengan syariat yang akan dapat menyelamatkan seorang muslim dan keluarganya dari perolehan harta yang tidak halal yang akan mempengaruhi keberkahan dalam hidupnya. Selain itu,

membelanjakan harta di jalan Allah menjadi begitu penting karena harta sejatinya adalah amanah atau titipan dari Allah yang kelak akan dimintai pertanggungjawabannya. Karena dalam harta kita terkandung hak-hak yang harus ditunaikan kepada orang lain.

1.2.3 Komunitas Pedagang Buah

Komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berarti "kesamaan", kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti "sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak". Komunitas sebagai sebuah kelompok sosial dari beberapa masyarakat yang umumnya memiliki ketertarikan yang sama misal pekerjaan (Wenger, 2002: 4). Sedangkan pedagang adalah orang yang melakukan aktivitas jual beli barang di pasar (Pemkot Yogyakarta, 2009). Di dalam aktivitas perdagangan, Pedagang adalah orang atau instusi yang memperjualbelikan barang, kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam Islam berdagang adalah pekerjaan yang mulia dalam hadist nabi, “Berdaganglah engkau, karena sembilan dari sepuluh pintu rezeki ada dalam perdagangan.” Berdasarkan hadist dibawah ini:

تِسْعَةُ أَعْشَارِ الرِّزْقِ فِي التِّجَارَةِ

“Sembilan dari sepuluh pintu rezeki ada dalam perdagangan.”

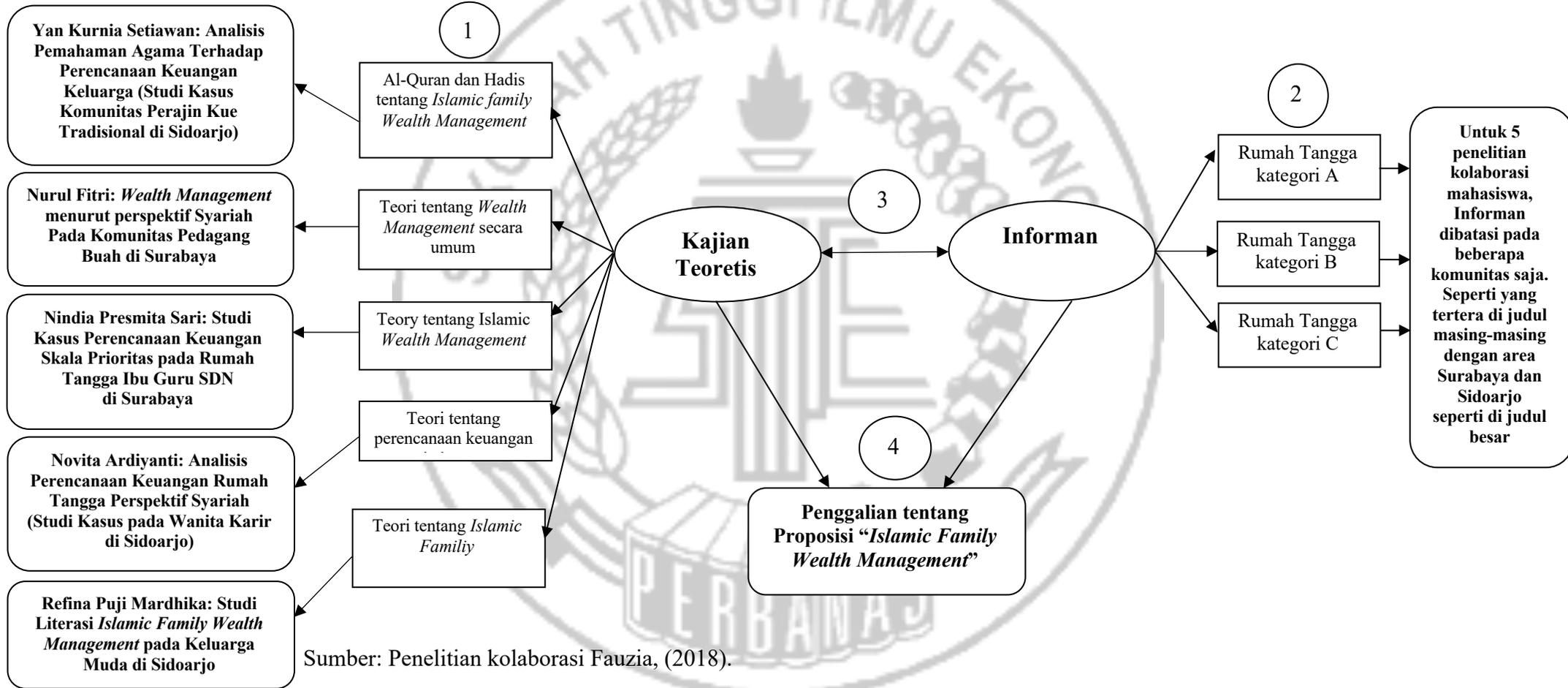
Dari Hadits tersebut memperjelas untuk memotivasi umat Islam untuk berdagang karena Jelas Nabi itu pengusaha, istri kesayangan Nabi juga pedagang. Empat sahabat Nabi juga semuanya pedagang, dan hampir semuanya kaya raya. Sepuluh sahabat Nabi yang dijamin masuk surga, ternyata hampir semuanya

pedagang. Berdagang dengan menggunakan basis syariah akan membawa pedagang muslim untuk memperoleh penghasilan di dunia dan akhirat. Pedagang yang bisa menerapkan prinsip syariah ke dalam proses berdagangnya, akan selalu melakukan segalanya dengan keridhoan Allah karena mempertimbangkan apa yang ada di dunia selalu diawasi dan rezeki datangnya dari Allah.



1.3 Kerangka Penelitian

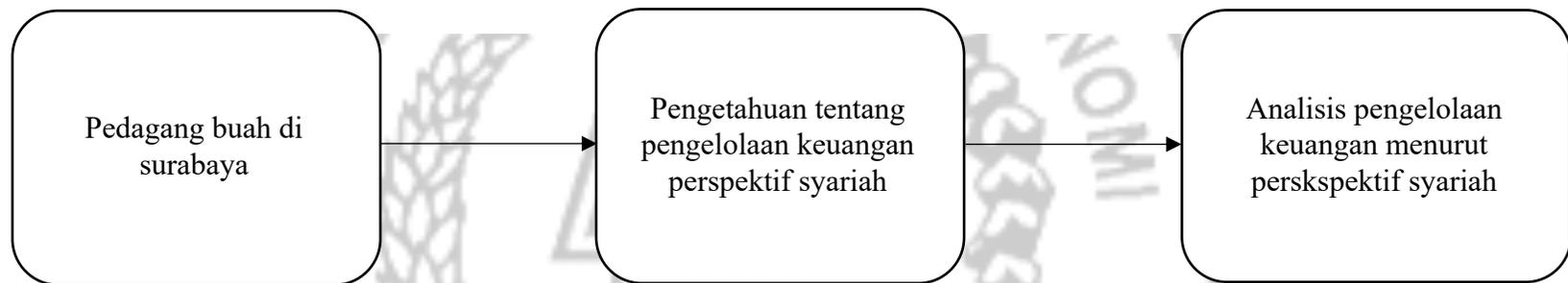
Kerangka Pemikiran Kolaborasi dengan Dosen:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Penelitian
Kolaborasi Riset Dosen dan Mahasiswa

Kerangka Pemikiran Individu:

Kerangka pemikiran ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan keuangan komunitas pedagang buah berdasarkan perspektif syariah di Surabaya, sehingga dari penjelasan tersebut dapat digambarkan dalam bentuk sebagai berikut:



Sumber : Dari Peneliti

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

Penjelasan Kerangka Pemikiran :

1. Penelitian ini menjelaskan tentang pengelolaan keuangan komunitas pedagang buah di Surabaya, dimana peneliti ingin menganalisis suatu pengelolaan keuangan komunitas pedagang buah di Surabaya menurut perspektif syariah, yaitu apakah komunitas pedagang buah menyisihkan sebagian dananya untuk zakat, infak, sedekah dan wakaf.
2. Data didapat dari wawancara terkait dengan pemahaman pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh komunitas pedagang buah di Surabaya.
3. Dari hasil wawancara akan didapat tentang analisis pengelolaan keuangan komunitas pedagang buah menurut perspektif syariah.

